

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan yaitu tentang upaya orangtua dalam memfasilitasi 'KE' dan kecenderungan perilaku emosi anak di sekolah, baik pada kelompok siswa unggul maupun kelompok siswa berkesulitan belajar. Data tersebut kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan secara deskriptif, korelasional dan komparatif.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan tentang peran orangtua dalam memfasilitasi 'KE' selama orangtua berinteraksi dengan anak, dan perilaku anak di sekolah serta indikator yang diasumsikan turut berperan terhadap kedua variabel tersebut, yaitu: gaya orangtua dan kondisi lingkungan tempat tinggal keluarga. Disamping itu juga dipergunakan untuk mengetahui bagaimana upaya orangtua dalam memfasilitasi 'KE' ditinjau dari gayanya dan kondisi lingkungan tempat tinggalnya, serta bagaimana perilaku emosi siswa di sekolah ditinjau dari gaya orangtuanya dan kondisi lingkungan tempat tinggalnya.

Analisis korelasional dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana hubungan antara upaya orangtua dalam memfasilitasi 'KE' dengan perilaku anak di sekolah, baik pada kelompok orangtua siswa unggul maupun kelompok orangtua siswa berkesulitan belajar.

Sedangkan analisis komparatif dipergunakan untuk memperoleh gambaran perbedaan upaya orangtua dalam memfasilitasi 'KE' antara kelompok orangtua siswa unggul dengan kelompok orangtua siswa berkesulitan belajar, dan perbedaan perilaku emosi anak di sekolah antara kelompok siswa unggul dengan kelompok siswa berkesulitan belajar.

Data penelitian ini diperoleh menggunakan wawancara terstruktur, observasi, dan kuesioner. Untuk mendapatkan data yang lebih menggambarkan keadaan yang senyatanya peneliti mendatangi secara langsung pada responden (siswa dan orangtua siswa) dan melakukan wawancara serta observasi. Hasil wawancara dan observasi yang diperoleh setelah diinferensikan segera dituangkan pada format yang telah disiapkan. Khusus untuk mengungkap data tentang gaya orangtua dalam memfasilitasi 'KE' digali dengan instrumen kuesioner yang telah diedarkan pada responden sebelum peneliti mengunjungi dan mengadakan wawancara.

Guna menunjang kelancaran pelaksanaan penelitian, pada aspek yang lebih bersifat teknis, peneliti dibantu oleh Sdr. Teguh Waskito SH. *) Dengan pertimbangan bahwa pada beberapa kawasan dihuni oleh penduduk asli Madura yang tidak menguasai bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa dan beberapa diantara mereka adalah juga responden penelitian ini.

*) mampu berbahasa madura dan menguasai medan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi kelompok siswa unggul dan orangtuanya, serta kelompok siswa berkesulitan belajar dan orangtuanya, di SD negeri di wilayah kerja Kecamatan Wonokromo Surabaya.

Penentuan kelompok siswa unggul dan kelompok siswa berkesulitan belajar didasarkan atas pemantauan sekolah setempat, dengan memperhatikan petunjuk dari Kandep Diknas setempat serta panduan petunjuk teknis penyelenggaraan kelas unggulan yang dikeluarkan dari Dirjen Dikdasmen.

Program kelas unggulan ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Kandep Diknas Kecamatan Wonokromo sejak tahun 1998. Sedangkan penentuan SD negeri sebagai subjek penelitian atas petunjuk Kakandep Diknas setempat, dengan pertimbangan yang lebih bersifat teknis demi lancarnya pelaksanaan penelitian.

C. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang dikembangkan mencakup: (1) Kerangka wawancara, yang secara spesifik dipergunakan untuk mengungkapkan data tentang upaya orangtua dalam memfasilitasi 'KE' pada anak. (2) kerangka observasi, untuk mengungkapkan perilaku anak di sekolah. dan (3) Kuesioner, untuk mengungkapkan gaya orangtua dalam memfasilitasi 'KE' pada anak.

1. Kerangka Wawancara.

Konsep tentang 'KE' sekalipun hakekat isi yang terkandung di dalamnya mungkin telah ada sejak lama, namun secara kontekstual menjadi populer setelah Goleman (1995), menerbitkan buku yang berjudul *Emotional Intelligence*. Kurun

waktu 4 tahun untuk sosialisasi sebuah paradigma baru dalam khasanah keilmuan tidaklah dapat dikatakan sebagai waktu yang cukup panjang, sehingga referensi hasil penelitian tentang masalah ini khususnya di Indonesia masih tergolong terlalu sedikit atau bahkan mungkin dapat dikategorikan masih langka. Lebih khusus lagi masalah ini belum cukup tersedia alat asesment yang dipandang tangguh untuk mengungkap masalah 'KE'.

Atas pertimbangan hal tersebut di atas maka pengembangan kerangka wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan proses sebagai berikut: (1) Penelusuran konsep teori 'KE', dirujuk dari materi 'KE' yang ditulis oleh Goleman (1995), Gottman & DeClaire (1997), Shapiro (1997), dan Patton (1998), serta search internet dengan judul *Emotional Intelligence How do Rate* dan *Emotional Intelligence Test* oleh Cyberia Shrink.

Melalui penelusuran ini diperoleh besaran konsep sebagaimana dikemukakan oleh Salovey (dalam Goleman, 1995:45) bahwa rumusan domein 'KE' menjadi lima wilayah utama sebagai berikut:

- **Mengenali emosi diri.** Kesadaran diri-mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi-merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan. Orang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaannya adalah pilot yang andal bagi kehidupan mereka, karena mempunyai kepekaan lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya atas pengambilan keputusan-keputusan masalah pribadi, mulai dari masalah siapa yang akan dinikahi sampai ke pekerjaan apa yang akan diambil. Kesadaran akan emosinya sendiri juga dapat bermakna: waspada terhadap suasana hati.
- **Mengelola emosi.** Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Orang-orang yang buruk dalam penguasaan

keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

- **Memotivasi diri sendiri.** Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian guna memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Kendali diri emosional-menahan terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati-adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Dan mampu menyesuaikan diri dalam *flow* memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.
- **Mengenali emosi orang lain** (Empati). kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran emosional diri, merupakan keterampilan bergaul. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain. Orang-orang seperti ini cocok untuk pekerjaan-pekerjaan keperawatan, mengajar, dan manajemen.
- **Membina hubungan.** Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, dan keterampilan-keterampilan tertentu yang berkaitan. Ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain; mereka adalah bintang-bintang pergaulan.

Mendasarkan pada domain tersebut, selanjutnya dilakukan, (2) Pengembangan kisi-kisi wawancara terstruktur, dengan memperhatikan unsur karakteristik subjek penelitian setempat, yang meliputi aspek letak geografis, budaya dan kekhususan subjek siswa unggul dan berkesulitan belajar.

Setelah draf kisi-kisi dan kerangka wawancara terstruktur tersusun selanjutnya (3) dijustifikasikan pada 3 orang dosen yang berkompeten dalam bidang pengembangan 'KE'. Tindakan ini dilakukan untuk memperoleh validitas isi dan konstruk, guna mendapatkan kepastian bahwa kerangka

wawancara ini benar-benar dapat dipergunakan sebagai panduan dalam mengungkap tentang upaya orangtua dalam memfasilitasi 'KE' pada anak.
(kisi-kisi dan kerangka wawancara terstruktur terlampir)

3. Kerangka Observasi

Perilaku anak di sekolah dalam penelitian ini lebih ditekankan pada perilaku yang bernuansakan 'KE', untuk itu konsep domain yang telah diperoleh pada kerangka wawancara diadopsi dan dipergunakan sebagai rujukan dasar. Kerangka observasi ini juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan emosi anak. Pada pertengahan usia kanak-kanak (8 – 12 tahun) anak-anak menunjukkan tanda-tanda (1) mulai berhubungan dengan suatu kelompok sosial yang lebih luas dan memahami pengaruh sosial, (2) mulai terampil membaca isyarat-isyarat sosial (konformitas), suatu keterampilan yang akan berguna baginya sepanjang hidupnya, (3) mengalami peningkatan yang dramatis dalam kemampuan mereka untuk bernalar secara logis, (4) muncul kesadaran akan nilai-nilai murni pada tatanan sosial (disarikan dari Gottman. 1997: 240 – 243).

Mendasarkan pada domain 'KE' dan tahapan perkembangan emosi anak tersebut, selanjut disusun draf kisi-kisi dan kerangka observasi. Sebelum draf tersebut dipergunakan terlebih dahulu dijustifikasikan pada 3 orang dosen yang berkompeten dalam bidang pengembangan 'KE'. Dengan maksud untuk menyempurnakan draf instrumen kerangka observasi. (kisi-kisi dan kerangka observasi terlampir).

4. Pengembangan Kuesioner

Kuesioner untuk mengungkap gaya orangtua dalam memfasilitasi 'KE' pada anak dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

Pertama, mengembangkan kisi-kisi kuesioner gaya orangtua. Materi kisi-kisi disusun berdasarkan pada konsep gaya orangtua yang dipadukan dengan domain dan indikator 'KE' yang telah ditemukan sebelumnya sebagaimana telah disajikan pada pengembangan kerangka wawancara.

(kisi-kisi kuesioner terlampir)

Kedua, penyusunan item. Butir-butir item kuesioner diadopsi dari instrumen penilaian gaya orangtua yang disusun oleh Gottman dan DeClaire (1997:32 – 38) dan di selaraskan dengan domain serta indikator 'KE' sebagaimana terjabar pada kisi-kisi yang telah dikembangkan. Di samping kedua aspek tersebut perilaku orangtua dan budaya setempat juga mendapat perhatian khusus dalam penyusunan butir-butir item guna mengurangi bias dan kekeliruan pemahaman pada responden.

Mendasarkan pada ketiga konsep tersebut selanjutnya diperoleh 30 butir item dalam bentuk pernyataan positif maupun negatif dengan 2 alternatif jawaban (Ya dan Tidak)

Ketiga, menguji validitas, reliabilitas dan daya beda item. Sebelum item kuesioner ini di pergunakan untuk mengumpulkan data sebenarnya terlebih dahulu diuji-cobakan pada 24 orangtua murid SD. Hasil uji-coba dipergunakan untuk menentukan tingkat validitas, reliabilitas dan daya beda item dan proses penghitungannya menggunakan 2 cara yaitu penghitungan secara manual untuk

menentukan validitas konstruk dan uji reliabilitas serta daya beda menggunakan jasa Komputer ANATES (program khusus analisis tes) karya Karno To (1996). Tampilan hasil hitungnya adalah sebagai berikut:

- **Validitas Konstruk**, diperoleh melalui penelusuran kesesuaian antara isi/pesan item dengan indikator, domain 'KE' dan konsep gaya orangtua yang hendak diuji, penelusuran dilakukan melalui justifikasi dari beberapa ahli yang sesuai dengan bidangnya yaitu: (1) Dr. Yatim Riyanto, staf ahli Lemlit UNESA Surabaya, (2) Drs. Margono M.M., konsultan psikologi Full-day School Al-Hikmah Surabaya dan (3) Drs. H. M. Talkah M.A., Orthopedagog staf Ahli *Clinic Children With Special Education Needs and Services* (2cSends) Surabaya. Hasil penelusuran ini menunjukkan bahwa validitas konstruk kuesioner ini dapat dinyatakan valid karena telah terdapat kesejajaran antara konsep gaya orangtua, domain 'KE' indikator dan butir pernyataan masing-masing item, sebagaimana terlihat pada lampiran kisi-kisi kuesioner.
- **Koefisien Reliabilitas**, penghitungan koefisien reliabilitas item dengan program anates diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar = 0.588 dengan simpangan baku = 3.3164 dan Korelasi $XY = 0,416$. Mendasarkan pada hasil hitung tersebut maka koefisien reliabilitas tes ini dapat dinyatakan **cukup**. (0,588 berada di antara 0,400 dan 0,600)
- **Daya beda item**, dari hasil hitung program komputer anates diperoleh daya beda item sebagai berikut: item kategori sangat buruk = 3 (harus dibuang), item kategori buruk = 9 (diperbaiki atau dibuang), item kategori cukup baik =

0 (diperbaiki), item kategori baik = 11 (dipakai) item kategori baik sekali = 7 (dipakai)

Dari hasil hitung tersebut dari 30 item yang disusun dinyatakan dapat dipakai sebanyak 27 item

D. Analisis Data

Seluruh penghitungan statistik dikerjakan melalui komputer dengan program SPSS/PC+ The Statistical Package For IBM PC.

Sedangkan standar uji yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah: (1) uji data tunggal menggunakan analisis deskriptif, persentase (%), mean, dan SD, (2) uji korelasional menggunakan median test dan multiple regression, dan (3) uji perbedaan menggunakan, t-test 2 tail.

